

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pemerintah Indonesia sepenuhnya menyadari pandemi *Covid-19* berdampak luas khususnya terhadap pertumbuhan ekonomi dalam negeri, yang salah satunya disebabkan oleh adanya aturan dalam keterbatasan ruang gerak yang ditetapkan di seluruh daerah, dengan tujuan untuk mengutamakan kesehatan dan keselamatan masyarakat luas. Adanya aturan tersebut mengubah perilaku masyarakat seperti pola konsumsi barang dan jasa masyarakat dari *offline* ke *online*.

Perubahan perilaku masyarakat selama pandemi ini membuat tren *e-commerce* di Indonesia meningkat pesat, dimana masyarakat akan cenderung memenuhi kebutuhan sehari-harinya seperti membeli bahan makanan dan produk kesehatan melalui saluran online membuat para pelaku ekonomi berusaha untuk memanfaatkan *platform digital* untuk menjangkau pelanggan dari berbagai daerah dan mendapatkan pendapatan. Pandemi yang memberikan dampak begitu besar kepada masyarakat terutama masyarakat di daerah membuat Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah berupaya mendorong para pelaku ekonomi yang berada di daerah seperti, Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) agar dapat bangkit dan beradaptasi dengan baik di era *new normal* yang terjadi saat ini.

Tak bisa dipungkiri, sektor yang paling terpukul selama pandemi ini adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Tercatat sampai saat ini UMKM

yang ada di Indonesia terdiri dari berbagai sektor seperti pertanian, peternakan, perdagangan, pengolahan Sumber Daya Alam, jasa, maupun komunikasi. UMKM merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuannya menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4 % dari total investasi.

Untuk itu diperlukan adanya upaya dari pihak pemerintah dan stakeholder lainnya guna membantu UMKM agar mampu menjaga keberlanjutan aktivitasnya, karena UMKM memberikan sumbangan besar dalam roda perekonomian baik di pusat maupun daerah. Hal ini disebabkan karena pelaku UMKM jumlahnya relatif lebih besar jika dibandingkan dengan pelaku usaha lainnya, kondisi ini lah yang menjadikan usaha kecil dan menengah sangat berperan terhadap peningkatan yang terjadi pada PDB dan PDRB dalam suatu daerah.

Sebagai bentuk upaya pemerintah dalam proses pemulihan ekonomi nasional melalui Kementerian Koordinator Maritim dan Investasi RI telah mencanangkan program untuk mendukung para pelaku usaha di masa pandemi, bersama beberapa Kementerian dan Lembaga serta para pelaku industri digital telah berkomitmen dengan menggalakan sebuah program bernama Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI) yang diluncurkan oleh Presiden Jokowi dan di memiliki payung hukum yaitu Keputusan Presiden Nomor 15 Tahun 2021 tentang Tim

Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia. ¹Gerakan ini dibuat sebagai salah bentuk untuk mengkampanyekan para pelaku usaha di Indonesia juga dijadikan selaku sarana dalam membangun ekonomi berkelanjutan.

Pada tahun 2022, melalui Kementerian Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI yang ditunjuk selaku *Campaign Manager* dalam program Gernas BBI mengajak Provinsi Maluku Utara selaku Brand Ambassador. Maka, pada tahun 2022 kegiatan Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia telah dilakukan di Provinsi Maluku Utara. Sebagai penanda dimulainya rangkaian kegiatan Gernas BBI di Maluku Utara pada Selasa, 5 Juli 2022 di Kantor Gubernur di Sofifi telah dilaksanakan kegiatan Kick Off yang dihadiri oleh stakeholder seperti pemerintah daerah, pengurus BUMDes/ BUMDes Bersama, pelaku usaha UMKM dan lain-lain.

Provinsi Maluku Utara merupakan wilayah kepulauan dengan jumlah 805 pulau besar dan kecil, dimana daerah ini memiliki potensi wisata bahari yang sangat indah. Provinsi yang terletak di Kawasan Indonesia Timur ini terkenal sebagai daerah penghasil rempah-rempah sejak dahulu dan memiliki sejarah serta nilai budaya yang menarik. Dengan wilayah kepulauan yang sangat luas ini tentunya membuat Maluku Utara memiliki potensi perikanan dan kelautan yang sangat menjanjikan. Potensi perikanan disini mencapai 1.4 Juta Ton per tahun dengan beragam Ikan seperti tuna, cakalang, tongkol, kakap dan tenggiri (Sumber: Gubernur Maluku Utara, 2022).

¹ Edward UP Nainggolan (Kakanwil DJKN Kalimantan Barat).
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>. Diakses 21 September 2022

Dampak pandemi covid-19 pun, dirasakan oleh para pelaku usaha UMKM di provinsi Maluku Utara dimana aktivitas produksi banyak terhenti dan daya beli masyarakat yang menurun. Upaya pemerintah daerah Provinsi Maluku Utara pun sudah melakukan banyak hal untuk para pelaku usaha UMKM seperti adanya pemeberian sembako hingga uang tunai yang sudah diberikan, namun bantuan ini tidak berjalan optimal sehingga masih banyak UMKM yang tidak terdata untuk menerima bantuan tersebut.

Harapan para pelaku usaha di Maluku Utara, pemerintah dapat memberikan menyelenggarakan kegiatan dan event-event yang bertujuan untuk memasarkan produk-produk khas daerah Maluku Utara. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah daerah yaitu melakukan kerjasama yang baik dengan pemerintah pusat dalam menyelenggarakan Implementasi Program Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI) di Provinsi Maluku Utara pada Tahun 2022.

Beragam UMKM dan BumDes yang berada di Maluku Utara diberikan pelatihan dan pembinaan dalam kegiatan Gernas BBI yang diikuti oleh para pelaku usaha seperti dari Batik Malefo, Air Guraka Instant, Oleh-oleh “Ne Gam Macahaya”, Batik Tubo, Ifamoy, dan lainnya. Maluku Utara memang terkenal dengan kekayaan rempahnya yang digunakan untuk bumbu dan pengawet makanan. Tak hanya itu, masyarakat di Maluku Utara juga memproduksi buah kenari menjadi selai dan kemudian berinovasi dengan produk lainnya, seperti cemilan kenari, kopi kenari, brownis mini, dan macaron kenari.

Melalui Kampanye Gernas BBI, Kementerian Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI selaku *Campaign Manager* yang bekerja sama dengan *Top Brand* melakukan pelatihan BUMDES dan UMKM Juara Gernas BBI Maluku utara Tahun 2022 yang diselenggarakan dengan tujuan membantu meningkatkan promosi dan pemasaran produk unggulan desa di Maluku Utara, serta membantu para pelaku usaha untuk *onboarding* pada *platform digital* yang sedang berkembang saat ini.

Dampak Gernas BBI pada penjualan produk buatan Indonesia. Berdasarkan data Hari Belanja Nasional (Harbolnas), total nilai transaksi penjualan produk lokal pada 2020 meningkat sangat pesat. Pada Harbolnas 2021, dari total transaksi sebesar Rp18,1 triliun, sebanyak Rp8,5 triliun berasal dari penjualan produk lokal. Nilai tersebut naik Rp2,9 triliun dari 2020 lalu (Sumber: AC Nielsen, 2021).³

Tak hanya itu di tahun 2022 melalui Surat Perihal Ucapan Terimakasih atas partisipasi dan dukungan pada Gernas BBI Tahun 2022 dari Deputi Bidang Koordinasi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang memberikan informasi bahwa Per November 2022, Jumlah onboarding UMKM/IKM/Artisan Indonesia telah mencapai 12,8 juta unit atau total menjadi 20,8 Juta. Capaian dan kemajuan ini merupakan buah kerja keras, kolaborasi, dan inovasi seluruh pemangku kepentingan.

² Antonius Purwanto. "Provinsi Maluku Utara: Mutiara di Timur Indonesia". <https://kompaspedia.kompas.id/baca/profil/daerah/provinsi-maluku-utara>. Akses 21 September

³ Rasti R. "Gernas BBI Makin Populer, Transaksi Produk Lokal Harbolnas 2021 Capai 8,5 T". <https://mnews.co.id/read/fokus/gernas-bbi-makin-populer-transaksi-produk-lokal-harbolnas-2021-capai-85-t/>. Diakses Tanggal 5 Oktober 2022

Dengan giatnya kampanye Gernas BBI, maka dampak nyata dapat terwujud, yaitu UMKM tidak hanya sekedar go digital, tetapi transaksi penjualan mereka juga meningkat. Kesuksesan Gernas BBI dalam mendukung UMKM bukan sesuatu yang mudah, dibutuhkan kinerja yang optimal dan sinergi yang kuat dengan berbagai stakeholders seperti, Kementerian, lembaga, institusi, asosiasi, dan platform digital.

Setelah berjalannya program Gernas BBI mulai tahun 2021 sampai saat ini telah banyak dilakukan di berbagai provinsi di Indonesia seperti di Kalimantan Timur, Sumatera Barat, dll dengan kerjasama antara K/L dengan Pemda setempat untuk menyukseskan upaya pemerintah dalam pemulihan ekonomi nasional dengan mendukung UMKM yang menjadi tonggak utama dalam perekonomian Indonesia.

Maka dengan adanya Program Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mendorong penguatan pertumbuhan ekonomi nasional melalui penguatan UMKM dan pemulihan ekonomi nasional yang telah ditetapkan melalui Keputusan Presiden No.15 Tahun 2021, hal ini yang menjadi ketertarikan bagi peneliti untuk membahas lebih dalam mengenai bagaimana upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam program tersebut untuk mencapai tujuannya. Melalui Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi yang ditunjuk sebagai *campaign manager* dalam Program Gernas BBI pada Tahun 2022 telah dilaksanakan di Provinsi Maluku Utara. Dengan demikian sangatlah penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Program Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI) Maluku Utara Tahun 2022”.

I.2 Rumusan Masalah

Berangkat dari permasalahan yang terjadi dalam latar belakang itu sendiri yaitu upaya pemerintah untuk mendorong penguatan pertumbuhan ekonomi nasional melalui penguatan UMKM. Maka dengan demikian permasalahan pada penelitian ini ialah **Bagaimana Implementasi Program Gerakan Nasional (Gernas BBI) di provinsi Maluku Utara Tahun 2022 dan Apa hambatan yang terjadi dalam Implementasi Program Gernas BBI di Provinsi Maluku Utara?**

I.3 Tujuan Penelitian

Ketertarikan penulis dalam melakukan penelitian dengan mengangkat perumusan masalah diatas tentunya ada tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi program gerakan nasional bangga buatan Indonesia (Gernas BBI) di Provinsi Maluku Utara Tahun 2022, serta untuk mendeskripsikan dan menganalisis hambatan-hambatan yang terjadi dalam implementasi program Gernas BBI di Provinsi Maluku Utara Tahun 2022.

I.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang dapat memperoleh manfaatnya secara teoritis dan praktis, yaitu:

I.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam lingkup akademik diharapkan penelitian ini dapat membantu mengembangkan ilmu pengetahuan yang terkait dengan implementasi program, dan dapat menjadi bahan rujukan bagi penulis ataupun pihak lain yang memiliki ketertarikan dalam pembahasan mengenai implementasi program dan Gernas BBI.

I.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu membuat para pelaku usaha seperti BUMDES dan UMKM yang berada di Indonesia untuk melihat bagaimana implementasi program Gernas BBI sebagai bentuk upaya pemerintah dalam pemulihan ekonomi nasional yang telah memberikan banyak manfaat untuk para pelaku Usaha seperti meningkatkan penjualan, onboarding pada industri digital serta mempromosikan produk-produk unggulan daerah.
2. Bagi Pemerintah Pusat, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk melihat bagaimana Implementasi program Gernas BBI di Provinsi Maluku Utara Tahun 2022 dapat sesuai dengan output program. Tak hanya itu, penelitian ini bisa dijadikan bahan evaluasi pemerintah dalam melaksanakan program, di mana masih ada sejumlah kekurangan yang bisa ditingkatkan bagi kegiatan Gernas BBI di daerah lain dan untuk Agenda Gernas BBI di tahun selanjutnya.

3. Bagi Pemerintah Daerah, penelitian ini bisa menjadi acuan dalam menyusun Rencana Kerja untuk tahun selanjutnya dapat dilakukan pemberian pelatihan untuk BUMDes dan UMKM di daerahnya, dengan tujuan untuk membantu pemulihan ekonomi nasional yang dimulai dari masyarakat desa.

I.4 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan ketika mengamati serta mengetahui pembahasan yang tersedia dalam penelitian ini, maka dengan demikian disampaikan sistematika yang menjadi panduan serta kerangka dalam penelitian. Adapun dalam naskah penelitian ini terdiri dari :

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat uraian tentang latar belakang yang berisi tentang fenomena dampak pandemi covid 19, dalam salah satu upaya pemerintah untuk pemulihan ekonomi nasional dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui program Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI) yang meliputi bagaimana program ini terbentuk. Dalam bab, ini juga terdapat rumusan masalah yang akan diteliti dalam rangka membatasi penelitian, kemudian juga dijelaskan tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi penelitian terdahulu yang relevan dengan teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian meliputi teori

yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli, serta terdapat kerangka pemikiran dalam penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi pendekatan penelitian, penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan lokasi serta jadwal penelitian.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas mengenai penyajian data yang diperoleh untuk penelitian ini dan menganalisa yang mendalam terkait permasalahan yang menjadi fokus utama penelitian.

5. BAB V PENUTUP

Dalam bab terakhir ini terdiri dari Kesimpulan dan Saran yang didapatkan peneliti dalam pembahasan penyajian data yang telah dilakukan sebelumnya. Terdapat juga saran peneliti kepada pemerintah agar dapat mengoptimalkan dalam Implementasi Program Gernas BBI. Sera dibagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan Lampiran dalam penelitian.